

ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Hikmah Chairunnisa¹, Juara Monang Nasution²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan²

hikmahchairunnisa2544@gmail.com¹, juara11monang@gmail.com²

Abstrak

Administrasi pendidikan merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan mengelola seluruh sumber daya secara terencana, terorganisasi, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, karakteristik, fungsi, prinsip, ruang lingkup, serta komponen administrasi pendidikan dalam konteks pendidikan modern, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif, melalui penelaahan berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan kebijakan pemerintah yang relevan dengan administrasi pendidikan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Selain itu, administrasi pendidikan memiliki ruang lingkup yang luas, meliputi pengelolaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Pengelolaan administrasi pendidikan yang profesional, transparan, dan adaptif terhadap perubahan kebijakan serta perkembangan teknologi terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan sistem administrasi pendidikan menjadi kebutuhan strategis dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata Kunci : administrasi pendidikan, manajemen pendidikan, sekolah

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan kerja sama yang melibatkan dua orang atau lebih dengan memanfaatkan seluruh sumber daya manusia dan sarana yang tersedia secara tepat guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, administrasi memiliki peran yang sangat penting karena menjadi pusat manajemen dalam lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Administrasi pendidikan berfungsi sebagai landasan

utama dalam meningkatkan kualitas sekolah serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan, karena mencakup seluruh proses manajerial di lingkungan sekolah. Melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, administrasi pendidikan memastikan setiap aktivitas sekolah berjalan dengan teratur, efisien, dan selaras dengan tujuan pendidikan. Pengelolaan administrasi yang baik juga mendukung pemanfaatan sumber daya seperti tenaga pendidik, keuangan, fasilitas, dan kurikulum secara optimal, sehingga mampu menghindari pemborosan dan memenuhi kebutuhan pembelajaran secara tepat. Selain itu, sistem administrasi yang tertata rapi mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memperkuat komunikasi antara guru, peserta didik, dan orang tua, serta mendorong sekolah untuk melakukan inovasi dan perencanaan jangka panjang dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa mendatang. Dengan demikian, administrasi pendidikan yang dikelola secara profesional memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dan efektivitas proses belajar mengajar.

Walaupun prinsip-prinsip administrasi memiliki tingkat relevansi yang tinggi dalam konteks kehidupan modern, penerapannya dalam praktik masih kerap menghadapi berbagai kendala. Secara teoretis, administrasi pendidikan telah banyak dibahas dan dianalisis dalam beragam literatur ilmiah. Namun demikian, kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa persoalan-persoalan serupa terus berulang dalam implementasinya. Hasil kajian pustaka mengungkapkan bahwa permasalahan administrasi pendidikan umumnya berkaitan dengan keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, lemahnya tata kelola manajerial, serta belum maksimalnya pemanfaatan kebijakan dan teknologi sebagai penunjang. Situasi tersebut menunjukkan adanya jarak antara konsep ideal administrasi pendidikan dan praktik nyata yang berlangsung di institusi pendidikan.

Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis serta tuntutan modernisasi sistem administrasi semakin memperumit permasalahan yang ada. Berbagai literatur mengemukakan bahwa perubahan regulasi yang terjadi secara cepat sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikannya. Dampaknya, administrasi pendidikan kerap dipersepsikan sebagai beban administratif semata, bukan sebagai alat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Pandangan semacam ini berpotensi menghambat efektivitas pengelolaan pendidikan secara menyeluruh. Beragam tantangan tersebut bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan pemahaman, keterbatasan sumber daya manusia, serta

kelemahan kelembagaan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, keberagaman masyarakat, serta adanya intervensi dari pihak luar.

Penulisan artikel berjudul “Administrasi Pendidikan” bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep, ruang lingkup, dan fungsi administrasi pendidikan dalam konteks penyelenggaraan pendidikan modern. Artikel ini disusun untuk menjelaskan bagaimana administrasi pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu layanan sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang efektif. Selain itu, artikel ini bertujuan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dalam praktik administrasi serta menawarkan strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk mewujudkan tata kelola pendidikan yang profesional, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Artikel ini memiliki urgensi penting bagi pengembangan manajemen sekolah karena administrasi pendidikan merupakan bagian fundamental dalam menentukan keberhasilan seluruh proses pendidikan. Di tengah tuntutan kualitas pendidikan yang semakin tinggi, sekolah perlu memiliki sistem administrasi yang tertata, transparan, dan akuntabel agar seluruh aktivitas dapat berjalan efektif dan terukur. Melalui artikel ini, pembaca khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan diharapkan memperoleh wawasan baru mengenai praktik administrasi yang baik, strategi peningkatan manajemen sekolah, serta inovasi yang relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan saat ini. Dengan demikian, artikel ini menjadi rujukan penting untuk mendorong sekolah membangun budaya kerja yang profesional, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan memperkuat kemampuan manajerial dalam menghadapi perubahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah studi pustaka (library research), yaitu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengkajian berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, serta peraturan atau kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan administrasi pendidikan. Melalui kajian ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep serta praktik administrasi pendidikan¹.

¹ Farida Nugrahani., and M. Hum, Metode Penelitian Kualitatif(Solo:Cakra Books, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tidak melibatkan pengumpulan data empiris di lapangan, melainkan berfokus pada penelaahan dan analisis data bersifat teoritis. Data penelitian bersumber dari literatur yang kredibel dan terkini, seperti buku-buku administrasi pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta artikel akademik yang relevan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap penelusuran, pemilahan, dan pencatatan informasi penting yang sesuai dengan fokus kajian administrasi pendidikan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengelompokkan informasi ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti konsep, fungsi, komponen, tantangan, serta strategi penguatan administrasi pendidikan. Pemilihan metode ini dinilai tepat karena mampu menyajikan gambaran teoretis yang luas dan mendalam tanpa memerlukan penelitian lapangan secara langsung.²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan adalah suatu proses pengintegrasian segala usaha kerja sama untuk mendayagunakan sumber-sumber personel dan material sebagai usaha untuk meningkatkan pengembangan kualitas manusia secara efektif dan efisien. Efektif dalam arti hasil yang dicapai upaya, sama dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisien berhubungan dengan penggunaan sumber dana, daya, dan waktu. Sumber adalah segala sesuatu yang membantu tercapainya tujuan baik berupa tenaga, material, uang, ataupun waktu. Pengertian administrasi pendidikan menurut para ahli:

1. Administrasi pendidikan menurut Syarif (1976:7) adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan sumber-sumber personil maupun materiil secara efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya pendidikan.
2. Menurut Sutisna (1979:2-3) administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses yang membuat sumber-sumber personil maupun materiil sesuai dengan yang tersedia dan efektif dalam tercapainya tujuan-tujuan bersama.

² Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.

3. Administrasi pendidikan menurut Nasution (1994:245) adalah kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia baik personal, material maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan³.

Karakteristik Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh sekelompok orang dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan teknis, tetapi juga bertujuan memperbaiki proses pendidikan agar mutu pembelajaran terus meningkat. Administrasi pendidikan bekerja melalui kerja sama yang terkoordinasi, mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan, serta disesuaikan dengan kemampuan dan peran masing-masing anggota organisasi. Di dalamnya terdapat dimensi kemanusiaan, karena seluruh proses diarahkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik, serta membantu meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui perubahan perilaku, pengetahuan, dan karakter.

Selain itu, administrasi pendidikan memiliki karakter sebagai proses sosial yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan yang tertata. Proses ini juga mengembangkan individu yang terlibat di dalam organisasi pendidikan, baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, sehingga mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal. Administrasi pendidikan dilakukan secara teratur, terarah, dan berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan kepemimpinan yang bijaksana dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, baik dari aspek material, psikologis, spiritual, maupun sosial. Dengan demikian, administrasi pendidikan dapat dipahami sebagai proses kerja sama dalam sebuah institusi pendidikan untuk mengelola seluruh sumber daya secara terarah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien⁴.

Fungsi Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan memiliki sejumlah fungsi penting yang saling terkait dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Fungsi perencanaan menjadi langkah awal yang menentukan arah dan tujuan kegiatan pendidikan di masa mendatang, sehingga

³ Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). Administrasi pendidikan. CV. Tatakata Grafika.

⁴ Saputra, A. L. G. (2022). Urgensi Administrasi Pendidikan Dalam Dunia Pendidikan. *Journal J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(2), 15-21.

setiap program tersusun secara terarah. Setelah itu, pengorganisasian dilakukan untuk mengatur dan menghubungkan berbagai sumber daya manusia agar tercipta kerja sama yang solid dan saling mendukung. Fungsi pengkoordinasian juga berperan penting untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus menjaga keterpaduan antarbagian. Di samping itu, proses pengkomunikasian diperlukan untuk membangun pertukaran informasi yang efektif antarindividu dalam lingkungan pendidikan. Administrasi pendidikan juga mencakup fungsi supervisi sebagai upaya memberikan bimbingan dan bantuan agar situasi kerja semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Fungsi kepegawaian turut memastikan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan berjalan optimal. Dari sisi pembiayaan, administrasi pendidikan bertugas mengatur dan mengelola pengeluaran agar penggunaan anggaran lebih efisien. Terakhir, fungsi penilaian dilakukan melalui evaluasi kerja untuk melihat tingkat keberhasilan program dan menentukan langkah perbaikan. Seluruh fungsi ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk menjamin penyelenggaraan pendidikan berjalan efektif dan berkualitas⁵.

Dasar dan Tujuan Administrasi Pendidikan

Dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan, terdapat sejumlah dasar penting yang menjadi pedoman bagi pelaksanaannya. Administrasi pendidikan harus berlandaskan pada prinsip efisiensi, yaitu kemampuan mengelola waktu, tenaga, dan sumber daya secara optimal. Selain itu, terdapat prinsip pengelolaan yang menekankan pentingnya manajemen yang terencana dan terstruktur. Administrasi juga harus mengutamakan tugas-tugas pengelolaan agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan fungsi dan perannya. Di dalamnya, prinsip kepemimpinan yang efektif menjadi faktor penentu karena seorang pemimpin yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengambil keputusan dengan tepat akan sangat memengaruhi keberhasilan lembaga. Tak kalah penting, prinsip kerja sama diperlukan untuk menciptakan sinergi antarkomponen pendidikan sehingga tujuan lembaga dapat dicapai secara bersama-sama⁶.

⁵ Hilal Mahmud, M. M. (2015). *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR.

⁶ Trisnawati, S. N. I., Wahyudi, M., Hirawati, H., & Marasabessy, S. (2024). *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Penerbit Tahta Media.

Sementara itu, tujuan dari administrasi pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Sergiovanni dan Carter mencakup empat aspek utama. Pertama, efektivitas produksi yang merujuk pada keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan yang jelas dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kedua, efisiensi yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara hemat namun tetap menghasilkan output berkualitas. Ketiga, kemampuan menyesuaikan diri, yakni kapasitas sumber daya manusia dalam merespons perubahan lingkungan kerja, baik dari segi kebijakan, teknologi, maupun kebutuhan peserta didik. Keempat, kepuasan kerja yang menjadi indikator bahwa seluruh proses administrasi berjalan dengan baik, ditandai oleh rasa nyaman dan bangga dari para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan terhadap hasil kerja mereka. Dengan terpenuhinya tujuan-tujuan tersebut, administrasi pendidikan dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung peningkatan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan⁷.

Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Ruang lingkup administrasi pendidikan mencakup berbagai bidang yang saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Salah satu bidang yang paling mendasar adalah tata usaha sekolah, yang berperan sebagai pusat pengelolaan administrasi. Kegiatan pada bidang ini meliputi pengaturan struktur organisasi pegawai tata usaha, pengelolaan anggaran dan pembukuan keuangan sekolah, pelayanan kepegawaian, serta pengelolaan korespondensi atau surat menyurat. Selain itu, tata usaha juga menangani berbagai administrasi penting seperti proses pengangkatan, pemindahan, dan penempatan pegawai, serta penyusunan laporan, pengisian buku induk, dan pengelolaan rapor. Peran tata usaha sangat menentukan ketertiban administrasi sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan akuntabel.

Bidang lain yang tidak kalah penting adalah administrasi personalia murid, yang mencakup pengelolaan berbagai aspek terkait peserta didik. Administrasi ini meliputi pengaturan organisasi murid, pelayanan kesehatan siswa, program kesejahteraan peserta didik, penilaian kemajuan belajar, serta penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Pengelolaan yang baik terhadap personalia murid membantu sekolah memahami kebutuhan

⁷ Firmansyah, B., & Mashuri, M. (2022). Systematic Literature Review Fungsi dan Tujuan Administrasi Pendidikan di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(2), 68-79.

siswa secara lebih menyeluruh, sehingga mampu memberikan intervensi pendidikan yang tepat dan mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Selain murid, administrasi pendidikan juga mencakup pengelolaan personalia guru. Bidang ini berkaitan dengan proses pengangkatan, penempatan, dan pembinaan tenaga pendidik. Administrasi guru meliputi pengorganisasian personel guru, pengelolaan berbagai urusan kepegawaian, penilaian kinerja atau kondite guru, serta kegiatan peningkatan kompetensi melalui pelatihan, penyegaran, atau peningkatan kualifikasi (refreshing dan upgrading). Pembinaan tenaga pendidik yang terstruktur sangat penting untuk menjaga profesionalitas guru dan memastikan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya, administrasi pendidikan juga melibatkan pengawasan atau supervisi, yang bertujuan meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan. Supervisi dilakukan dengan membangun motivasi kerja guru dan pegawai sekolah, mendorong kerja sama yang harmonis antara guru, siswa, dan tenaga tata usaha, serta menyusun pedoman penilaian hasil belajar dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Melalui supervisi yang baik, sekolah dapat secara berkelanjutan memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

Ruang lingkup administrasi pendidikan juga mencakup pelaksanaan dan pembinaan kurikulum, yang menjadi inti dari proses pendidikan. Kegiatan ini meliputi penerapan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta kebutuhan satuan pendidikan. Sekolah harus memastikan bahwa organisasi kurikulum, metode pembelajaran, dan berbagai bentuk implementasinya selaras dengan perkembangan pembaruan pendidikan dan dinamika lingkungan masyarakat. Administrasi kurikulum yang baik membantu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran yang relevan, adaptif, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal⁸.

Prinsip Administrasi Pendidikan

1. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Prinsip efisiensi dan efektivitas menegaskan bahwa seluruh sumber daya pendidikan, seperti tenaga pendidik, dana, fasilitas, dan waktu, harus dimanfaatkan secara tepat guna untuk memperoleh hasil terbaik. Efisiensi berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan menghindari pemborosan tanpa menurunkan mutu

⁸ Suryana, E. (2015). *Administrasi pendidikan dalam Pembelajaran*. Deepublish.

layanan, sedangkan efektivitas berhubungan dengan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai rencana. Penerapan prinsip ini dapat dilihat melalui penyusunan program kerja yang realistis, pengelolaan anggaran yang terbuka, serta evaluasi kinerja sekolah yang dilakukan secara berkala.

2. Prinsip Perencanaan yang Terarah dan Sistematis

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan administrasi pendidikan. Setiap kegiatan pendidikan perlu dirancang secara matang, berlandaskan kebutuhan nyata di lapangan, serta selaras dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Perencanaan yang sistematis membantu sekolah dalam menetapkan prioritas, mengantisipasi kendala, dan menyusun strategi pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tanpa perencanaan yang jelas, pelaksanaan administrasi pendidikan berpotensi berjalan tanpa arah dan sulit dikendalikan.

3. Prinsip Pengorganisasian yang Terstruktur

Pengorganisasian menekankan pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas di antara seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan. Struktur organisasi yang tertata dengan baik memungkinkan setiap individu memahami perannya masing-masing, sehingga kerja sama dapat berjalan secara efektif. Pengorganisasian yang tepat juga membantu mencegah tumpang tindih pekerjaan serta memperlancar koordinasi dalam pelaksanaan program sekolah.

4. Prinsip Kepemimpinan yang Demokratis

Kepemimpinan dalam administrasi pendidikan seharusnya mengedepankan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi. Pimpinan lembaga pendidikan, seperti kepala sekolah, berperan sebagai penggerak dan fasilitator yang mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang demokratis dapat menciptakan suasana kerja yang positif, meningkatkan semangat kerja, serta menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

5. Prinsip Kerja Sama dan Partisipasi

Keberhasilan administrasi pendidikan sangat bergantung pada adanya kerja sama yang baik antara berbagai pihak. Prinsip ini menekankan pentingnya keterlibatan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, serta masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi aktif dari berbagai pihak tidak

hanya memperkuat pelaksanaan program sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan bagi peserta didik.

6. Prinsip Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa kegiatan administrasi pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang baik bersifat membimbing, bukan menekan, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Melalui evaluasi yang objektif dan sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi kekurangan, memperbaiki kinerja, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

7. Prinsip Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Administrasi pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, baik dalam aspek sosial, teknologi, maupun kebijakan pendidikan. Prinsip fleksibilitas dan adaptabilitas menuntut lembaga pendidikan untuk responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan. Dengan sikap yang fleksibel, sekolah dapat mengembangkan sistem administrasi yang relevan dan tetap efektif di tengah dinamika perubahan⁹.

Komponen Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan merupakan suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan berfungsi secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan seluruh komponen administrasi pendidikan. Komponen-komponen ini menjadi unsur fundamental yang mendukung kelancaran operasional lembaga pendidikan secara menyeluruh.

1. Komponen Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam administrasi pendidikan karena mereka adalah subjek sekaligus objek dari proses pendidikan. Administrasi peserta didik mencakup kegiatan perencanaan, penerimaan, pengelompokan, pembinaan, hingga pencatatan perkembangan akademik dan nonakademik siswa.

⁹ Nur, S., & Usnur, U. H. (2024). Prinsip-prinsip administrasi pendidikan. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 14-23.

Pengelolaan peserta didik yang baik bertujuan untuk menciptakan layanan pendidikan yang adil, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

2. Komponen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Administrasi pendidik meliputi perencanaan kebutuhan guru, rekrutmen, penempatan, pengembangan profesional, penilaian kinerja, serta kesejahteraan. Sementara itu, tenaga kependidikan seperti staf administrasi, pustakawan, dan laboran mendukung kelancaran kegiatan pendidikan secara teknis dan administratif. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan¹⁰.

3. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Administrasi kurikulum mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebijakan nasional dan kebutuhan satuan pendidikan. Kurikulum yang dikelola dengan baik memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara sistematis dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat.

4. Komponen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penunjang yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sarana meliputi alat dan bahan pembelajaran, sedangkan prasarana mencakup gedung, ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya. Administrasi sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, serta pengawasan penggunaan fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan¹¹.

5. Komponen Keuangan Pendidikan

Keuangan pendidikan merupakan komponen yang berfungsi sebagai pendukung seluruh kegiatan pendidikan. Administrasi keuangan mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan dana, pelaksanaan pembiayaan, serta pertanggungjawaban keuangan. Pengelolaan keuangan yang transparan, efektif, dan akuntabel sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan dan mutu penyelenggaraan pendidikan.

¹⁰ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm 23

¹¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung:Alfabeta, 2018) hlm. 89.

6. Komponen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan komponen administrasi pendidikan yang berperan dalam membangun kerja sama antara lembaga pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, dukungan, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Sinergi yang baik antara sekolah dan masyarakat akan memperkuat pencapaian tujuan pendidikan secara bersama-sama¹².

KESIMPULAN

Administrasi pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan administrasi yang profesional dan terpadu pada berbagai komponen pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta efektivitas penyelenggaraan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm 23
- Farida Nugrahani., and M. Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo:Cakra Books, 2014).
- Firmansyah, B., & Mashuri, M. (2022). Systematic Literature Review Fungsi dan Tujuan Administrasi Pendidikan di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(2), 68-79.
- Hilal Mahmud, M. M. (2015). *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Nur, S., & Usnur, U. H. (2024). Prinsip-prinsip administrasi pendidikan. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 14-23.
- Nurkolis (2013), *Manajemen Berbasis Sekolah*, *Jurnal Kependidikan* , Vol. 43, No. 2 :112
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Saputra, A. L. G. (2022). Urgensi Administrasi Pendidikan Dalam Dunia Pendidikan. *Journal J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(2), 15-21.
- Suryana, E. (2015). *Administrasi pendidikan dalam Pembelajaran*. Deepublish.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung:Alfabeta, 2018) hlm. 89.

¹² Nurkolis (2013), *Manajemen Berbasis Sekolah*, *Jurnal Kependidikan* , Vol. 43, No. 2 :112

Trisnawati, S. N. I., Wahyudi, M., Hirawati, H., & Marasabessy, S. (2024). Dasar–Dasar Administrasi Pendidikan. *Penerbit Tahta Media*.

Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). Administrasi pendidikan. CV. Tatakata Grafika.